

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 8 TABALONG

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Delapan Tabalong adalah merupakan Madrasah yang ada di Kabupaten Tabalong yang berada di daerah pinggiran sungai Tabalong. Madrasah ini sebelumnya bernama MI. Sa'adah Darain yang terletak didesa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong didirikan atas prakarsa (dikelola) Masyarakat pada tanggal 1 pebruari 1942 dan pembelajaran dilaksanakan dari rumah ke rumah dipimpin oleh H. Mastur dkk.kemudian seiring berjalannya waktu madrasah terdaftar pada Departemen Agama pada tanggal 3 Januari 1978 dengan No Piagam L.O/3/345/Xa/1978. Selanjutnya mendapat status penegrian tanggal 17 maret 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 oleh Dr. H TARMIZI TAHER.dengan nama Madrasah MIN AMPUKUNG HILIR.

Sebagai madrasah yang digolongkan masih baru dinegerikan, tentu saja MIN Ampukung Hilir masih memiliki keterbatasan dalam bidang sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang tetap. Lebih-lebih MIN Ampukung Hilir ini berlokasi di Pedesaan yang mana ekonomi masyarakatnya yang masih di bawah standar, tentu saja perkembangan kemajuan kegiatan ekstranya masih sangat terbatas. Namun demikian MIN AMPUKUNG HILIR juga mempunyai motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu memenuhi standar

mutu seperti yang telah diharapkan oleh semua pihak baik orang tua, masyarakat, pemerintah dan dunia kerja.

Menitik beratkan kepada mutu, maka perlu upaya dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, minat dan kreatifitas siswa, tersedianya buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan manajemen Sekolah serta terbinanya Komite Sekolah, maka insya Allah out put madrasah akan lebih berhasil lebih baik.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) memberikan otonomi lebih besar pada Sekolah, memberikan fleksibilitas secara langsung bagi warga Sekolah (guru, siswa, kepala Sekolah, karyawan), masyarakat (orang tua, wali, pakar pendidikan, ilmuwan, pengusaha, tokoh masyarakat, dsb). Untuk peningkatan mutu Sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta perundang-undangan yang berlaku.

Peningkatan mutu pendidikan mencakup: input proses dan out put pendidikan adalah melalui pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan infut Sekolah secara harmonis dan mendorong motivasi dan minat belajar sebagai upaya memperdayakan peserta didik. dan Pada Tahun 2016 MIN AMPUKUNG HILIR mendapat Surat Keputusan dari Menteri agama nomor 671 tentang Perubahan nama madrasah yang awalnya MIN AMPUKUNG HILIR BERUBAH MENJADI MIN 8 TABALONG. Kepala Madrasah MIN 8 Tabalong sejak dulu sampai sekarang

1. H. Mastur Tahun 1942
2. H. Jawawi
3. H. Zakaria
4. Guru Muiz

5. H. Darmansyah
6. Ibu Rohani
7. H. Burhan Tahun 1993-2004
8. Hj. Norhayani 2004-2012
9. Hj. Ida Ruyani 2012-2017
10. H. Abdul Hadi 2017-Sekarang

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIN 8 TABALONG
Nomor Data Madrasah	: NSM. 1111.63 09 008
NPSN	: Tgl.Pendirian : 1 Februari 1942 Tgl.Penegrian : 26 April 1997
Alamat Madrasah	: Desa Ampukung RT. 02
Desa	: Ampukung
Kecamatan	: Kelua
Kabupaten	: Tabalong
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 71552
Nomor Rekening	: 4594-01-002585-53-2 BRI Unit Kelua Cabang Tanjung Kec. Kelua Kab. Tabalong Prov. Kal-sel
Nomor Telp/HP	: 085251284034

3. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi Madrasah: Terbentuknya Generasi yang Islami, Terampil, Mandiri, dan Berprestasi
- b. Misi Madrasah: Menciptakan suasana, lingkungan dan perilaku yang Islami, membentuk generasi yang memiliki, keterampilan dalam hidup (skil), Membentuk siswa-siswi yang mempunyai kemandirian dalam bersikap dan bertindak meningkatkan kemampuan prestasi siswa sehingga melanjutkan pendidikan ke jenjang berprestasi

- c. Tujuan: Menjadikan Madrasah ini sebagai lembaga pendidikan yang profesional dan mampu menghasilkan alumnus-alumnus yang berprestasi.

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai Sekolah

Ijazah Tertinggi	Pegawai Tetap	GTT	PTT	Jumlah
S.1	17	8	2	27
D.II	0	-	-	-
SLTA	0	-	1	1
Jumlah	17	8	3	27

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IA	11	8	19
IB	9	10	19
IC	12	7	18
IIA	11	19	20
IIB	9	10	19
IIC	9	8	17
IIIA	13	11	24
IIIB	12	12	24
IIIC	12	12	24
IVA	10	10	20
IVB	11	10	21
IVC	11	10	21
V A	9	12	21
V B	9	9	18
VIA	15	9	24
VIB	12	11	23
JUMLAH	175	158	333

Tabel 4.3 Sarana

NO	Perlengkapan Adm /TU	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Komputer	1	0	1
2.	Laptop	2	2	0
3.	Printer	3	1	2
4.	Kipas angin	1	1	0
5.	Lemari besi	2	2	0
6.	Lemari kaca	1	1	0
7.	Hardiks	1	0	0

Tabel 4.4 Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	1	1	0
2.	Ruang kelas	17	17	0
3.	Ruang guru	1	1	0
4.	Ruang TU	1	1	0
5.	Perpustakaan	1	1	0
6.	Ruang Mushola	1	1	0
7.	Ruang UKS	1	1	0
8.	Gudang	1	1	0
9.	Kamar mandi / WC	1	7	0

B. Penyajian Data

Penelitian dimulai pada 1 februari 2024 – 1 April 2024 melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Kemudian digambarkan secara deskriptif kualitatif.

1. Implementasi Media *Puzzle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Hadis Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong

Setelah melakukan observasi dan wawancara ke sekolah dengan guru Al-Qur'an Hadis peneliti mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan

implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Hadis Pada peserta didik kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong. Wawancara ditujukan kepada Ibu Nor Asiah, S. Pd. I yang merupakan guru Al-Qur'an Hadis kemudian kepala sekolah serta peserta didik kelas IV C di MIN 8 Tabalong.

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Agar mendapatkan pembelajaran yang baik sebagai seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memerlukan media untuk mempermudah kegiatan pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nor Asiah sebagai guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

Ada beberapa media yang digunakan di kelas IV C untuk kegiatan pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran itu sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran, agar peserta didik tidak merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung dan aktif saat belajar. Salah satunya penggunaan media *Puzzle* ini yang telah diterapkan di kelas IV dan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁶

Beliau juga mengatakan bahwa penerapan media sangatlah penting dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang baik dan tujuan pendidikan. Adanya penerapan media dapat mempermudah guru dalam menjelaskan isi materi dan dapat membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi dapat di katakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh baik dalam minat belajar peserta didik. Keberadaan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena guru langsung membawa medianya kedalam kelas untuk memperkenalkannya. Sehingga peserta didik mempunyai rasa penasaran dan peserta didik mengamati langsung media yang di bawa oleh guru.

Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Seperti wawancara dengan kepala sekolah beliau memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan media saat pembelajaran seperti yang dikatakan beliau bahwa: “

Saya memberi kebebasan kepada guru dalam penggunaan media, karena dengan menggunakan media peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah membebaskan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, apalagi dizaman sekarang sudah zaman modern dan semakin canggih maka banyak referensi yang bisa guru contoh untuk melakukan pembelajaran.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam memulai suatu proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran jika tidak ada sebuah perencanaan maka pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Adanya sebuah perencanaan akan memberikan panduan dan langkah-

⁶⁷ Wawancara kepada bapak Abdul Hadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah MIN 8 Tabalong pada tanggal 7 Februari 2024

langkah pembelajaran yang efektif. Tahap perencanaan yang dimaksud disini yaitu implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Hadis pada siswa kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong. Tahap perencanaan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah dengan membuat (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah selaku guru Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

Di sekolah MIN 8 Tabalong masih menggunakan kurikulum 13 (RPP) sebagai perencanaan pembelajaran di sekolah, dengan adanya RPP sangat membantu saya dalam mempermudah kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 8 Tabalong terkait dengan RPP guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya RPP, karena membantu guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik. RPP sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di lingkungan kelas, penggunaan RPP yang baik dapat membantu meningkatkan ketertlibatan peserta didik dengan menyediakan materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan bervariasi bagi peserta didik RPP ini disiapkan terlebih dahulu sebelum guru memulai pembelajaran.

c. Pelaksanaan Implementasi Media *Puzzle*

Setelah merencanakan implementasi media *puzzle* sesuai dengan RPP maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *puzzle* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV C di MIN 8 Tabalong. Peneliti

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari 2024

mengamati guru dalam menggunakan media *puzzle* tidak terlepas dari tema yang dibahas pada hari itu, sesuai dengan RPP yang dibuat guru pada materi Hadis Tentang Silaturahmi, pada jam pembelajaran pertama dan kedua. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan bahwa:

“Untuk persiapan biasanya saya menganalisa materi terlebih dahulu, mencari kata-kata atau mencari poin-poin yang ingin disampaikan serta apakah penggunaan media *puzzle* ini cocok digunakan dalam menghafal Hadis bagi peserta didik”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa guru terlebih dahulu melihat materi dan guru mempelajari materi yang akan disampaikan serta guru melihat apakah media *puzzle* bisa sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian guru memilih media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan peserta didik dengan beberapa langkah dalam pembuatan media *puzzle* tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

Ada beberapa langkah yang saya lakukan dalam membuat media *puzzle*, pertama saya memotong kertas origami dengan ukuran sedang kemudian saya menempelkan potongan Hadis dikertas origami dengan lem, kemudian saya menempelkan beberapa potongan Hadis lainnya di kertas karton menggunakan lem, kemudian kertas karton itu ditempelkan dipapan tulis.⁷⁰

Ada beberapa tahapan saat guru memulai kegiatan pembelajaran tahap pertama guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama, tahap kedua guru mengabsen peserta didik, tahap ketiga guru menyampaikan materi yang akan diajarkan hari ini, tahap keempat guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, tahap kelima guru menjelaskan materi hari ini yaitu tentang Hadis Silaturahmi,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari 2024

kemudian guru melafalkan Hadis Tentang Silaturahmi secara berulang-ulang lalu peserta didik diminta untuk membacakan Hadis tersebut secara berulang-ulang juga dan tahap keenam guru menggunakan media *puzzle* dalam menghafal Hadis Tentang Silaturahmi.

Guru membagikan potongan kertas origami yang berisikan potongan Hadis ke peserta didik, lalu guru meminta peserta didik menempelkan secara bergantian ke kertas karton yang telah disediakan di papan tulis dan menempelkan potongan kertas origami sesuai dengan urutan hadis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut guru terlebih dahulu membuat media *puzzle* dengan beberapa bahan yang digunakan seperti kertas origami, kertas karton, lem, gunting, spidol kemudian guru menyusun beberapa potongan Hadis di kertas karton, kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan lalu guru membagikan potongan kertas origami kepada peserta didik yang berisi potongan Hadis, guru meminta peserta didik untuk menempelkan potongan Hadis secara bergantian, kemudian guru meminta beberapa peserta didik untuk menghafalkan Hadis Tentang Silaturahmi beserta artinya.

Peneliti mengamati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran apakah memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan membacakan Hadis Tentang Silaturahmi, apakah media *puzzle* mampu menarik perhatian peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Atika salah satu peserta didik kelas IV C bahwa:

Medianya menarik dan berwarna warni jadi ulun tertarik dan ikut serta menempelkan media *puzzle* ke papan tulis.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Atika sebagai peserta didik pada tanggal 6 Februari 2024

Setelah peneliti amati ketika guru menjelaskan dan membacakan Hadis Tentang Silaturahmi, Atika mampu menghafal Hadis dengan baik dan benar itu tandanya saat Atika menyusun media *puzzle* mampu menarik perhatiannya sehingga Atika bisa menghafal Hadis dengan cepat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazar terkait implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis pada siswa kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong ia mengatakan:

Sudah beberapa kali ibu Asiah menggunakan media *puzzle* dalam kegiatan pembelajaran karna rami belajar pakai media *puzzle*.⁷²

Seperti yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadis untuk penggunaan media *puzzle* ini dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Cukup mudah, karena berdasarkan karakteristik media *puzzle* itu sendiri penempatannya tidak perlu memerlukan alat khusus, karena medianya sederhana kita bisa menempelkannya dipapan tulis bisa juga dibidang media ini masih sangat relevan, karena jika pembelajaran sudah selesai kita bisa meletakkannya dimading, dinding kelas agar peserta didik dapat mengulang-ulangnya membaca di mading jika seandainya media ini tidak mereka pahami pada saat pembelajaran berlangsung.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk media *puzzle* itu ditempelkan didinding kelas ataupun mading yang bertujuan agar peserta didik yang belum memahami dan hafal pembelajaran dengan sepenuhnya pada saat pembelajaran mereka dapat mempelajarinya setelah kelas berakhir karena untuk media *puzzle* ini penempatannya tidak memerlukan alat khusus karena termasuk media yang sederhana bisa ditempelkan atau digantungkan, dan sebelum kegiatan

⁷² Hasil wawancara dengan Nazar sebagai peserta didik pada tanggal 6 Februari 2024

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari

penutup guru memberikan sedikit pertanyaan interaktif kepada peserta didik.

Respon peserta didik dalam penggunaan media *puzzle* ini secara keseluruhan mengatakan bahwa lebih dapat meningkatkan kemampuan hafalan Hadis pada peserta didik dan materi yang disampaikan dapat dipahami. Respon tersebut dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Kaila selaku peserta didik sebagai berikut:

Iya media *puzzle* ini lebih mudah dan cepat dalam memahami materi dan menghafal Hadis yang ibu sampaikan dibanding dengan membaca buku pelajarannya saja.⁷⁴

Peserta didik menjadi bagian penting dalam pembelajaran, khususnya pada penggunaan media *puzzle* ini, dengan tujuan diharapkan peserta didik bisa memahami materi dan dapat menghafalkan Hadis yang disampaikan oleh guru, dan dapat mengatasi kejenuhan mereka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil observasi ketika pertama kali ditempelkan media *puzzle* ini dipapan tulis kelas IV C para peserta didik terlihat sangat antusias ingin melihat media *puzzle* ini, dan begitu pembelajaran berlangsung mereka juga lebih memahami pembelajaran dibandingkan belajar dibuku LKS, dan setelah media ini disampaikan oleh guru, peserta didik pun menyatakan belajar dengan media *puzzle* ini lebih menarik karena memiliki warna yang bermacam-macam dan dapat dipelajari ketika pembelajaran sudah selesai karena bisa ditempelkan di dinding kelas ataupun mading.⁷⁵

d. Evaluasi Implementasi Media *Puzzle*

Evaluasi digunakan untuk mengukur apakah kegiatan pembelajaran sesuai

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kaila sebagai peserta didik pada tanggal 6 Februari 2024

⁷⁵ Hasil observasi pada tanggal 1 Februari – 1 April 2024

dengan tujuan yang sudah dibuat guru sebelumnya. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui apakah penggunaan media *puzzle* ini efektif atau tidak dalam pencapaian kegiatan pembelajaran, evaluasi di akhir pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran *puzzle* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis apakah media *puzzle* ini efektif atau tidak dan apakah pada pelaksanaannya sudah bagus, atau masih terdapat kekurangan, jika ada kekurangan maka guru Al-Qur'an Hadis akan memperbaiki lagi media ini agar pembelajaran kedepannya lebih baik lagi.

Evaluasi suatu kegiatan pembelajaran sangat penting karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah sebagai guru Al-Qur'an Hadis, dalam penilaian hasil belajar peserta didik, evaluasi yang digunakan guru berupa tes lisan dengan menghafalkan hadis tentang silaturrahmi:

Untuk evaluasi ibu biasanya langsung mengetes hafalan hadis tentang silaturrahmi kepada peserta didik, kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran ibu sedikit tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sampai dimana keahaman dan hafalan hadis tentang silaturrahmi beserta artinya yang sudah di sampaikan menggunakan media *puzzle* ini sesuai dengan KKM.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terkait dengan evaluasi yang digunakan dari penggunaan media *puzzle* pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong. Untuk mengetahui kekurangan dalam implementasi media *puzzle* selama pembelajaran berlangsung, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya lebih baik lagi. Selain itu,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah, S.Pd.I Selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari

evaluasi juga bertujuan untuk menentukan apakah efektif atau tidak implementasi media *puzzle* yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷⁷

Obsevasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru peserta didik mampu melakukan kegiatan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah dibuat guru sebelumnya, yakni bisa memahami isi kandungan hadis tentang silaturrahmi, dan tujuan dari penggunaan media *puzzle* ini dapat melatih kesabaran peserta didik, mampu bekerjasama, dan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik.

2. Faktor-faktor dalam implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan hadis kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat peneliti dapatkan, ada beberapa faktor dalam penggunaan media *puzzle* ini media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu seperti :

a. Faktor pendukung

Penggunaan sebuah media pembelajaran tentunya memiliki faktor-faktor dan sebuah kelebihan yang mana itu menjadi faktor pendukung dari pengimplementasian media *puzzle* pada MIN 8 Tabalong sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru merupakan orang yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Bapak hadi mengatakan bahwa dalam faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri:

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 1 Februari-1 April 2024

Faktor dalam penggunaan media *puzzle* ini salah satunya dari guru itu sendiri, yang mana memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru harus menguasai media yang akan digunakan dikarenakan untuk keberhasilan dari proses pembelajaran, jika seorang guru tidak bisa menggunakan media *puzzle* ini untuk menyampaikan pembelajaran maka peserta didikpun tidak akan paham apa yang guru sampaikan.⁷⁸

2) Faktor Peserta Didik Antusias

Faktor peserta didik sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik kelas IV C ada 20 peserta didik, selain jumlah peserta didik, minat dari peserta didik juga menentukan prestasi belajar, peserta didik yang mempunyai minat tinggi pada pembelajaran, tentunya akan semakin termotivasi dan senang pada saat kegiatan pembelajaran. Sesuai yang dikatakan dengan Nur Laila bahwa:

Ulun sangat senang sekali belajar Al-Qur'an Hadis, karena bagi ulun pembelajaran keagamaan itu menyenangkan apalagi ibu guru menggunakan media *puzzle* pada saat pembelajaran, jadi dapat dipahami dengan mudah.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peserta didik memang memiliki minat yang cukup baik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat dilihat dari kehadiran peserta didik pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, mereka sangat antusias dalam memperhatikan guru dalam penyampaian materi.⁸⁰

3) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran menggunakan media *puzzle* ini, dengan adanya fasilitas yang memadai maka belajar akan lebih mudah sehingga cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah bahwa: Sekolah telah menyediakan dana

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 6 Februari 2024

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 1 Februari-1 April 2024

untuk guru dalam pembuatan media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan hal ini sesuai dengan yang peneliti amati ketika melakukan penelitian, adanya sarana prasarana yang ada di MIN 8 Tabalong cukup memadai, seperti adanya buku paket, buku pegangan guru, papan tulis, spidol, meja, kursi, kipas angin dan lain-lain.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat, atau yang menjadi sebuah hambatan dalam pengimplementasian media *puzzle* ini yaitu: faktor peserta didik yang tidak aktif dan keadaan kelas yang kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena sangat antusias. Seperti yang dikatakan ibu Nor Asiah bahwa:

“Ada beberapa peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dikarenakan memang peserta didik tersebut sangat pendiam dan keadaan kelas yang begitu ramai saat penggunaan media *puzzle* dikarenakan peserta didik berebut untuk maju kedepan untuk menempelkan potongan kertas yang berisikan Hadis tentang silaturrahmi”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi jika ada beberapa siswa tidak aktif saat pembelajaran dikarenakan kelas terlalu ramai sehingga peserta didik yang lain kehilangan fokus pembelajaran berlangsung, jadi sebaiknya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis harus bisa menenangkan peserta didik yang tidak bisa diam dan menegur peserta didik agar tenang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁸³

C. Pembahasan

Dari penyajian di atas, setelah semua data disajikan, maka langkah

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Hadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 8 Tabalong pada tanggal 7 Februari 2024

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiah selaku, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis pada tanggal 6 Februari 2024

⁸³ Hasil dari observasi pada tanggal 1 Februari – 1 April 2024

selanjutnya adalah menganalisis semua data yang berkaitan dengan Implementasi Media *Puzzle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Hadis Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 tabalong serta faktor pendukung dan penghambatnya:

1. Implementasi Media *Puzzle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Hadis Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong

Pada perencanaan pengimplementasian media *puzzle* ini ada tiga tahapan berdasarkan RPP yang dibuat guru Al-Qur'an Hadis (Lampiran) penggunaan media *puzzle* pada materi bab 3 Mari Belajar Hadis Tentang Silaturrahi, yakni kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Implementasi Media *Puzzle*

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dalam setiap pembelajaran harus ada tujuan yang diinginkan dan dicapai yang mana tujuan tersebut sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan itu harus ada tujuan yang ingin dicapai agar suatu kegiatan berjalan dengan baik, sebagaimana yang dipaparkan dalam jurnal "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)" Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik.⁸⁴

Berdasarkan data yang disajikan dari hasil penelitian, tujuan implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan hadis kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 adalah untuk membuat peserta didik lebih tertarik dan memahami

⁸⁴Diyah Mahmawati dan Kurnia Devi Yuswandari, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK)" 02, no. 01 (2023): 2.

pembelajaran dengan cepat. Tujuan ini merupakan bagian dari tahap perencanaan penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran ini dijadikan perantara oleh guru guna menyampaikan maupun mengkomunikasikan materi yang sudah direncanakan oleh guru ke peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan buku Media dan Sumber Pembelajaran mengatakan media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸⁵

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media, seperti media *puzzle*, telah berhasil mencapai tujuan untuk membuat peserta didik lebih tertarik dan memahami pembelajaran dengan cepat. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, seperti kemampuan mereka dalam menghafal Hadis, fokus saat mendengarkan, dan kemampuan mereka untuk mengingat poin-poin yang disampaikan. Penggunaan media *puzzle* juga telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran dari buku saja, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Nur Laila: “penggunaan media *puzzle* dalam menghafal hadis ini lebih mudah dan menarik” Sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan penggunaan media dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong. Media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari peserta didik kepada guru, serta sebaliknya, dari guru kepada peserta didik. Dengan menggunakan media, pesan dari pendidik dapat disampaikan dengan

⁸⁵Nizwardi Zalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, Zalinus (jakarta: Kencana, t.t.). 2

lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efisien.

Media *puzzle* ini haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik, media *puzzle* pada umumnya yakni siswa aktif saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Hisyam dalam strategi pembelajaran *puzzle* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif bagi siswa yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang baik tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini melibatkan siswa secara aktif sejak awal.⁸⁶

Menurut analisis peneliti, teori di atas sejalan dengan pemilihan media *puzzle* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong dalam perencanaan media *puzzle* harus sesuai dengan karakteristik, langkah-langkah dalam merencanakan implementasi media disiapkan dengan sungguh-sungguh, dan direncanakan sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dalam tahap perencanaan ini guru melaksanakan pembelajaran dalam beberapa tahap meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyono bahwa, pelaksanaan pembelajaran atau dikenal dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas untuk mencapai suatu kompetensi dasar, untuk itu perlu ditetapkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan, pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur pembuka, kegiatan inti dan penutup melalui proses menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi dan

⁸⁶ Sri Waluyo, "MODEL PEMBELAJARAN CROSSWORD PUZZLE DI SMP PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA" 2, no. 3 (2022): 92.

mengkomunikasikan. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar agar pembelajaran bisa mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.⁸⁷

b. Pelaksanaan Implementasi Media *Puzzle*

Setelah merencanakan menggunakan media *puzzle*, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah sesuai dengan RPP yang dibuat guru pada materi Hadis Tentang Silaturrahmi.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan inti dalam pelaksanaan penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dalam tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* beberapa tahapan.

Guru menempelkan media *puzzle* yang sudah disiapkan sebelumnya pada materi Hadis Tentang Silaturrahmi dan menempelkan di papan tulis, kemudian guru membagikan potongan kertas kepada peserta didik, setelah itu peserta didik diminta oleh guru untuk menempelkan potongan kertas tersebut sesuai dengan urutan yang benar, kemudian guru meminta peserta didik untuk menghafalkan Hadis Tentang Silaturrahmi. Berdasarkan hasil observasi rata-rata peserta didik memahami dan bisa menghafalkan Hadis Tentang silaturrahmi, dan peserta didik tertarik saat menggunakan media *puzzle*, hasil wawancara dari peserta didik mereka lebih suka belajar menggunakan media *puzzle* dibanding dengan belajar

⁸⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, 7

dibuku saja, dan pesan dari guru dapat tersampaikan dengan baik.

Media *puzzle* digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, digunakannya media *puzzle* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena melalui media *puzzle* ini dapat menarik perhatian orang yang melihatnya karena nyata. Berdasarkan penyajian data diatas media *puzzle* dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, ketika belajar menggunakan media *puzzle* mampu membuat peserta didik bersemangat dilihat dari mampunya peserta didik menghafalkan Hadis tentang silaturahmi dengan nilai yang bagus, jadi dalam pelaksanaan media *puzzle* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mampu menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik dengan baik, dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dibanding belajar dari buku LKS karena media *puzzle* ini berwarna sehingga terkesan lebih nyata.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rosdijati media *puzzle* mempunyai fungsi sebagai berikut: melatih konsentrasi, kesabaran, melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat daya ingat, mengenalkan anak pada konsep hubungan, dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih anak untuk berpikir matematis (menggunakan otak kiri).⁸⁸

Menurut analisis peneliti, teori diatas sejalan dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berguna untuk melatih konsentrasi peserta didik dan kesabaran, dari penggunaan media *puzzle* ini bisa memperkuat

⁸⁸ Pupung Rahayu Noviati, "Penerapan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (1 Juni 2017): 49,

daya ingat peserta didik sehingga peserta didik dapat menghafal Hadis dengan baik dan benar, dan dengan belajar Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil dalam melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari, dengan media puzzle yang dipakai oleh guru sudah cukup baik, siswa juga lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

c. Evaluasi Implementasi Media *Puzzle*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru mengevaluasi penggunaan media *puzzle* ini yaitu dengan mengamati setiap tingkah laku peserta didik dalam memahami pembelajaran, bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan media *puzzle* dan apakah mampu melakukan kegiatan sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang sudah dibuat guru sebelumnya. Adapun tujuan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media efektif atau tidak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan buku Evaluasi Pembelajaran mengatakan dalam proses pembelajaran tentu saja harus ada evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi kita tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya.⁸⁹

Menurut analisis peneliti, teori diatas sesuai dengan tujuan dari evaluasi

⁸⁹Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dan Manajemen*, (Alamanda: UNY Press, t.t.)14.

pembelajaran di MIN 8 Tabalong, digunakannya evaluasi untuk mengetahui apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak dalam penggunaan media *puzzle* apakah pada pelaksanaannya sudah bagus, atautkah masih terdapat kekurangan, jika ada kekurangan maka guru Al-Qur'an Hadis akan memperbaiki lagi media ini agar pembelajaran kedepannya lebih baik lagi.

Adapun observasi yang dilakukan oleh guru peserta didik mampu melakukan kegiatan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah dibuat guru sebelumnya, yakni memahami isi kandungan Hadis Tentang Silaturahmi peserta didik mampu melafakan Hadis Tentang Silaturahmi dengan baik dan benar beserta artinya, dan mampu menghafalkan Hadis yang sudah dipelajari pada hari itu, dan untuk tujuan dari media *puzzle* ini untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dan memahami pembelajaran dan juga sudah dilihat dari tes secara lisan yang telah guru berikan, seperti Atika mampu menghafalkan Hadis Tentang Silaturahmi beserta artinya, sesuai dengan fakta dilapangan bahwa media ini mampu menanamkan gagasan yang lama diingatan peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Media *Puzzle* Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media *puzzle* tentunya memiliki kelebihan yang mana itu menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penggunaan media *puzzle* ini sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian media *puzzle* pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong.

a. Faktor Guru Menguasai Media

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dan juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori tentang peran guru juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar agar prestasi dan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan.⁹⁰

Menurut analisis peneliti, teori di atas sejalan dengan faktor pendukung dari implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis bahwa guru memiliki peranan yang penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan juga guru harus menguasai media maupun strategi yang diajarkan, karena jika guru tidak menguasai media yang guru bawakan maka akan sia-sia dalam menyampaikan materi.

b. Faktor Peserta Didik Antusias

Peserta didik juga menjadi salah satu faktor dalam pengimplementasian media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis, yang mana memiliki minat tinggi maka akan lebih termotivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadis, peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁹¹

⁹⁰ Peran Guru, "BAB II KAJIAN PUSTAKA," 2021, 10.

⁹¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 108

Menurut analisis peneliti teori di atas sesuai dengan faktor peserta didik yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis, berdasarkan penyajian data dan observasi didapat bahwa Nazar sebagai peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran penggunaan media *puzzle* ini, hal ini menunjukkan minat mereka pada menghafal Hadis mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sangat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar terutama dalam media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis ini, dengan adanya dukungan sarana dan prasarana tersebut maka tentunya baik guru Al-Qur'an Hadis maupun peserta didik nyaman dalam memberi maupun menerima ilmu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Adapun terdapat di teori Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁹²

Menurut analisis peneliti, teori diatas sesuai dengan faktor pendukung dari implementasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mana sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pembelajaran, dan terdapat sarana dan prasarana di MIN 8 Tabalong cukup memadai, seperti adanya papan tulis, meja, kuris, jendela,

⁹² Anisa Gusni, "Sarana Dan Prasarana Pendidikan," 2019, 1.

kipas angin Dll.

3. Faktor Penghambat Implementasi Media *Puzzle* Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong

a. Faktor Peserta Didik Kurang Aktif

Peserta didik yang kurang aktif menjadi salah satu faktor dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kelas terlalu ramai sehingga peserta didik yang lain kehilangan fokus pembelajaran. Slameto mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar sedangkan faktor eksternal dapat berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Keaktifan belajar juga dapat dijadikan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan siswa.⁹³

Menurut analisis penelitian teori diatas sejalan dengan faktor penghambat Implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Hadis pada kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Bahwa saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kondisi kelas yang tidak kondusif.

b. Lingkungan Kelas

Lingkungan menjadi salah satu faktor dalam menunjang pembelajaran guna

⁹³ Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PTRineka Cipta.

mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang.⁹⁴

Menurut Marlina Gazali lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.⁹⁵

Menurut analisis peneliti teori di atas sesuai dengan faktor penghambat dari implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis, lingkungan kelas tidak kondusif menyebabkan beberapa peserta didik tidak fokus dan terganggu saat penggunaan media *puzzle* karena beberapa siswa lainnya sangat antusias untuk menggunakan media *puzzle* tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

⁹⁴ Enceng Yana dan Rizka Putri Jayanti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)” 2, no. 2 (2014): 1.

⁹⁵ Marlina Gazali, Dasar-Dasar Pendidikan, (Bandung: Mizan), h. 24.